

**PENGAJIAN TENTANG KITAB HADIS**  
***BULUG AL-MARAAM MIN ADILLAT AL-AHQAM***  
**DI PONDOK PESANTREN TEGAL AL-AMIEN**  
**PRENDUAN SUMENEP MADURA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Theologi Islam (S.Th. I)**

**Oleh :**

**YUSUF**  
**NIM. 01530733**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi Sdr. Yusuf  
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 28 Desember 2007

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun tehnik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Yusuf  
NIM : 01530733  
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)  
Judul : **Pengkajian Tentang Kitab Hadis *Bulūg al-Maram Min Adillat al-Ahkam* di Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

Pembantu Pembimbing



Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag  
NIP. 150267224



DEPARTEMEN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KLIJAGA  
 FAKULTAS USHULUDDIN  
 Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/ 71 /2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Yusuf  
 NIM : 01530733  
 Jurusan : Tafsir Hadis  
 Semester : XII (Dua Belas)  
 Tempat & Tgl. Lahir : Jember, 25 Oktober 1979  
 Alamat : Jl. Ori II, No. 24, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna menyusun sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Prenduan  
 Tempat : Prenduan, Pragaan, Sumenep, Madura, Jawa Timur  
 Tanggal : 1 Juni 2007 s/d 15 Juni 2007  
 Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview, dan Studi literatur.

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 25 Mei 2007

Yang bertugas

a.n. Dekan  
 Kabag Tata Usaha,

( Yusuf )  
 NIM: 01530733



H. Oom Komarudin, SH., M. Si.  
 NIP: 150182793

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Telah tiba di.....  
 Pada tanggal 7 Juni 2007 Pada tanggal.....



Kepala

H. WAKIL KEMASUK  
(H. M. RIDHA SUPRIANTO, Lc., M.S.I)

Kepala

(.....)



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KLIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/207/2008

Skripsi dengan judul: Pengkajian Tentang Kitab Hadis *Bulūg al-Marām Min Adillat al-Ahkām* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan

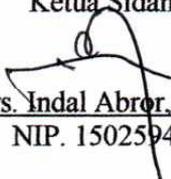
Diajukan oleh:

1. Nama : Yusuf
2. NIM : 01530733
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

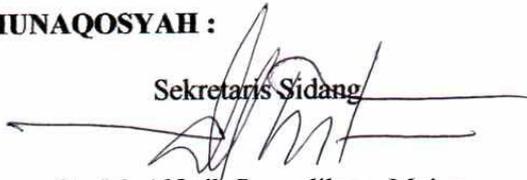
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal : 28 Januari 2008 dengan nilai 68/C+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

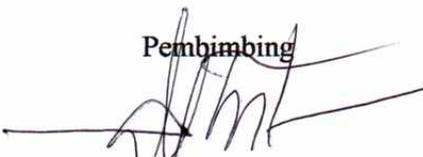
Ketua Sidang

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

Sekretaris Sidang

  
Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

Pembimbing

  
Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

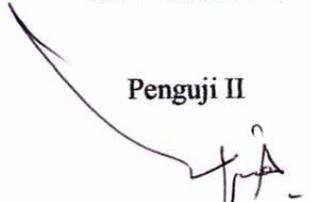
Pembantu Pembimbing

  
Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

Penguji I

  
Dr. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609

Penguji II

  
Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

Yogyakarta, 30 Januari 2008

DEKAN

  
Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.  
NIP. 150232692



## MOTTO

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِيَّ ،  
فَقَالَ «كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ» وَكَانَ ابْنُ عَمْرِو يَقُولُ : إِذَا أَمْسَيْتَ  
فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَّاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ ، وَخُدْمِنْ صِحَّتِكَ لِسَقْمِكَ  
وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ .

Dari Ibnu 'Umar R. A. Ia berkata: Rasulullah SAW. pegang dua bahu saya, lalu ia bersabda:  
"Beradalah di dunia seolah-olah engkau orang asing atau musafir". Dan adalah Ibnu 'Umar  
berkata: "Apabila engkau masuk pada waktu petang, maka janganlah engkau tunggu waktu  
pagi, dan apabila engkau masuk pada waktu pagi, maka janganlah engkau tunggu waktu  
petang, tetapi ambillah kesempatan dari sehatmu untuk masa sakitmu, dan dari hidupmu  
untuk matimu".

Dikeluarkan oleh Bukhari

(Hadis no. 1498 dalam kitab hadis *Bulug al-Maraḥ min Adillat al-Aḥkām*)

## PERSEMBAHAN

Ayah, Ibu, Mbah Nyai, dan calon istriku tercinta  
Semua yang telah ikut mengasuh dan membesarkanku  
Seluruh anggota keluarga besar Bani Khatib dan Bani  
Syaqawi  
Para dosen, guru, saudara, sahabat, tetangga, dan alam  
sekitarku  
Wa bi al-khusus asy-Syaikh al-Hafiz Ibnu Hajar al-  
'Asqalani  
Almamaterku Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

.....

Semoga Allah SWT. senantiasa meridoi setiap apa yang  
telah mereka kerjakan  
Serta senantiasa Rahmat dan Hidayah-Nya selalu  
tercurahkan kepada mereka  
Amien Ya Rabbal 'Alamien

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَعَلَى نِعَمِهِ الظَّاهِرَةِ وَالْبَاطِنَةِ قَدِيمًا وَحَدِيثًا، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّهِ وَرَسُولِهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ سَارُوا فِي نُصْرَةِ دِينِهِ سَيْرًا  
حَدِيثًا، وَعَلَى آبَائِهِمُ الَّذِينَ وَرَثُوا عِلْمَهُمْ "وَالْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ" أَكْرَمَ بِهِمْ  
وَأَرْثَاوَمُورُوثًا.

Segala puji bagi Allah SWT. dengan segala ke-Maha-an-Nya yang telah menciptakan alam semesta beserta seisinya. Tiada pujian manapun yang mampu meliputi segala pujian-Nya, tiada ungkapan kata manapun yang mampu menyamai keindahan dan keagungan firman-Nya, dan tiada pemikiran sejauh apapun yang mampu mencapai hakekat-Nya.

Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada paling mulianya para utusan, penerang kegelapan, penyeru kepada kebenaran, junjungan dan kekasih umat Islam, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW., seluruh keluarganya, dan para sahabatnya, serta para ahli waris Nabi-nabi, khususnya as-Syaikh al-Hafiz Ibnu Hajar al-'Asqalani>

Alhamdulillah Rabb al-'Alamin atas berkat rahmat dan hidayah serta ridanya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: PENGKAJIAN TENTANG KITAB HADIS *BULUG AL-MARAM MIN ADILLAT AL-AHKAM* DI PONDOK PESANTREN *TEGAL AL-AMIEN* PRENDUAN SUMENEP MADURA. Dengan tidak lepas dari sifat kemanusiaan, semaksimal apapun usaha yang telah penulis upayakan, tentunya dalam penulisan ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan, serta jauh dari suatu kesempurnaan.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa partisipasi dan tidak akan pernah terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan mohon ma'af dan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. dan Dekan periode sebelumnya Bapak Drs. H. M. Fahmi, M.Hum. beserta para Pembantu Dekan.
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag., serta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., atas arahan dan saran-saran sampai terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Penasehat Akademik, Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., atas segala nasihat serta bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa, serta saran-sarannya dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku pembimbing yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag. selaku pembantu pembimbing, yang dengan keluasaan hati mereka, meluangkan waktunya untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda Muhammad Hafash, Ibunda 'Ashimah, Mbah Nyai Djuna Fatawi, calon istriku Virda Murtia, guru-guru, teman-teman, dan para tetangga yang telah banyak mencurahkan segala perhatian dan kasih sayangnya buat penulis.

6. Pimpinan dan seluruh staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ignatius Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan perpustakaan pribadi pengasuh Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan, atas pinjaman buku-buku dan segala pelayanannya.
7. K.H. Muhajiri Musyhab Fatawi dan K.H. Moh. Ridho Sudioanto selaku Pengasuh dan Wakil Pengasuh Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan, Ust. Zain Ziduhri, Ust. Abu Zairi, Ust. Misyono, Ust. Amir Mahmud, Ust. Sis Arifin, dan seluruh teman-teman santri dan *asatiza* (para guru) di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan.
8. Seluruh anggota keluarga besar Bani Syarqawi dan Bani Khatib, diantaranya: *Alèk* Nazlah tempat berlabuh selagi jenuh, *Buk* Jayy selamat menyambut hari-hari indah bersama suami tersayang, *Buk* Picah beserta suami dan buah hati tercinta, atas secuil informasinya, *Alèk* 'Aisyah beserta suami dan buah hati tercinta, atas buku birunya.
9. Seluruh teman-teman "Kedai Production", Dhedy T. Fakhrrur .T, Amri Zuna Kurniawan, Patub, Endra dan calon mamanya anak-anak. Bersama merekalah penulis bisa *survive* di Jogja.
10. Seluruh teman-teman di kos *E-lite* yang hanya tinggal bayang-bayang kenangan, kos belakang kampus STIE Widya Wiwaha, kos 61 Jl. Solo, dan kos Jl. Ori II, No. 24 Papringan.
11. Seluruh teman-teman AKTA IV PAI, Angkatan VI, Periode 2006-2007, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Sutrasman dan Toha terimakasih atas segala saran dan motifasinya.

12. Seluruh teman-teman kelas TH A dan B, khususnya TH C, serta adik-adik kelas atas kebersamaannya dalam selama menuntut ilmu.
13. Seluruh teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Angkatan ke-55, khususnya teman-teman di lokasi Kalijeruk 1 dan 2 yang selalu bermasalah, sehingga hampir saja diusir.
14. Seluruh teman-teman UKM PSM “Gita Savana” tercinta, bersama merekalah penulis belajar berorganisasi dan memaknai kehidupan ini. Hari-hari kebersamaan yang selalu dihiasi oleh riang manja dan canda tawa tulus merekalah yang menjadi motifasi penulis, anggota lama yang masih tetap cantik dan manis Virda, Iiesz, Nuril, Mbak Titi, Mbak Kiroch, Mbak Nanique, Mbak Afie, Mbak Ema, dan semuanya, serta cowok-cowoknya yang cakep-cakep dengan karakter kesetiaan dan kesabarannya, anggota angkatan tahun 2003 “Gibraltar”, tahun 2004 “Kipp”, tahun 2005 “Soul”, dan tahun 2006 “Amore”, Yuke dan kawan-kawan, atas segala motifasinya, pengurus-pengurus dari periode 2005-2006 sampai sekarang maafkan dan maklumi, atas segala kesalahan dan kekurangan penulis, Djoko, Agung, Ngajis, Ade, Imam, dan Miftah sukses untuk PSM “Gita Savana” dan skripsinya.
15. Seluruh teman-teman anggota Ikatan Keluarga Besar Al-Amien (IKBAL), diantaranya: K.H. Ghazi Mubarak, Bapak Dosen Fathurrahman, dan Bapak Qomar, Muhsin, dan Imron, atas segala motifasi, saran-saran, dan berbagai bentuk bantuannya. Ainur bersama *Dèk* Uninya, Jabbar bersama gadis lomboknya, *Lèk* Qoid bersama *Nèng* Arthinya, semoga kalian berjodoh. *Lora* Mukhlas *Kaèr*, *Lora* Hamid, atas pinjaman buku-bukunya, Mujibul Hoiri yang

telah menyarankan penulis untuk kuliah di IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bung Obeth bersama istri tercinta semoga langgeng, *Lèk Sabri* “*je’ abejlebe meloloh*”, dan teman-teman yang telah wisuda, sukses untuk mereka.

16. Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Propinsi Jawa Timur, dan Pemerintah Kabupaten Sumenep atas surat pengantar dan pemberian izin risetnya.

17. Sepanjang jalan Yogyakarta – Purwokerto yang telah menjadi salah satu saksi sepenggal kisah, atas usaha kerja keras penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

18. Spesial kepada seluruh teman-teman Jawa Timur-an (dan Madura-an), Bung Tasyriq selamat menempuh hidup baru, dan spesial paling *buntut* kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang tepat untuk diucapkan, selain penulis memohon, semoga jasa dan kebaikan mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Jazakumullah khairan kashran.*

Harapan penulis selanjutnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin.*

Hormat kami,  
Yogyakarta, 11 September 2007

Yusuf  
01530733

## ABSTRAK

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* merupakan kitab hadis yang populer dikaji di pondok pesantren di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Salah satunya adalah di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Preduan Sumenep Madura*. Di pondok pesantren tersebut, kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* merupakan satu-satunya kitab hadis yang dikaji dalam kegiatan proses belajar-mengajar di kelas (intra-kurikuler) di tingkat Aliyah ( sederajat dengan tingkat Sekolah Menengah Atas).

Dari beberapa hasil penelitian di atas maka kemudian timbul suatu pertanyaan “kenapa kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* populer dikaji di pondok pesantren di Indonesia?”. Selama ini penulis belum menemukan adanya penelitian dalam bentuk skripsi ataupun karya ilmiah lainnya yang membahas alasan-alasan yang melandasi populernya pengkajian kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* di pondok pesantren di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Oleh karena itu, maka perlu kiranya diadakan sebuah penelitian yang membahas tentang alasan-alasan yang melandasi populernya pengkajian kitab hadis tersebut. Dalam hal ini di fokuskan dalam satu tempat penelitian, yaitu di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Preduan Sumenep Madura*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memaparkan pemahaman seputar alasan-alasan yang melandasi diadakannya proses kajian kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Preduan*. Tujuan ini akan dicapai apabila langsung meneliti kelebihan-kelebihan isi kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* dan penilaian serta pendapat kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Preduan* tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* kaitannya dengan pengkajian kitab tersebut, yang merupakan satu-satunya kitab hadis yang pengkajiannya masuk dalam kategori kegiatan intra-kurikuler di pondok pesantren yang di asuhnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis, yaitu berusaha memaparkan dan menganalisis alasan-alasan yang melandasi diadakannya proses kajian kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Preduan* dengan meliputi dua variabel. Pertama, kelebihan-kelebihan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*. Kedua, penilaian dan pendapat kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Preduan* tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.

Beberapa hasil dari penelitian tersebut adalah: Pertama, kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* ditulis oleh seorang ulama yang telah diakui tentang otoritas keilmuannya, khususnya dalam bidang hadis dan fiqih (mazhab Syafi’i). Kedua, kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* telah disyarah oleh banyak ulama terkenal dan mudah diakses. Ketiga, metode penulisan hadis-hadis dalam kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* indah dan unik. Keempat, penyusunan kitab hadis *Bulu>g al-*

*Maram min Adillat al-Ahkam* sistematis dan bercorak kitab fiqh. Kelima, Kualitas hadis-hadis dalam kitab hadis *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam* sebagian besar berkualitas *sahih*, yaitu berjumlah 1.210 hadis dan yang berkualitas *hasan* berjumlah 294 hadis, sedangkan yang berkualitas *d'af* berjumlah 110 hadis dari jumlah keseluruhan 1.596 hadis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543 b/ U / 1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	<u>S</u>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	H	H{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D{	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta'	T{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z{	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	a
----- 	Kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

### b. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>Jahāliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a <i>tansa</i>
3.	Kasrah + yā' mati	ditulis	i

	كريم	ditulis	<i>karim</i>
4.	Dammah + wāwu mati	ditulis	u
		ditulis	<i>Furuḍ</i>

c. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	a-i
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	a-u
		ditulis	<i>qaul</i>

### 3. Ta' Marbutah

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t"

b. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

c. Kalau kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "t" atau "h"

### 4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda sayaddah itu.

Contoh: ربنا *rabbana*  
نعمة *nu'imma*

## 5. Kata Sandang

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*

Contoh: القلم *al-Qalam*  
الرجل *ar-Rajulu*

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh: وما محمد إلا رسول *wa maMuhammadun illa rasul*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh: نصر من الله وفتح قريب *nasrun minallahi wa fathun qarib.*

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan dan Manfaat.....	18
D. Kajian Pustaka.....	19
E. Metodologi Penelitian.....	22
F. Sistematika Penelitian.....	29
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM KITAB HADIS <i>BULUG AL-MARAM MIN ADILLAT AL-AHKAM</i></b>	
A. Biografi Ibnu Hajar al-‘Asqalani>.....	31

B. Metode Penulisan Kitab Hadis <i>Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam</i> .....	45
C. Sistematika Penyusunan Kitab Hadis <i>Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam</i> .....	57
D. Kualitas Hadis Kitab Hadis <i>Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam</i> .....	61
E. Kitab-kitab Syarah Kitab Hadis <i>Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam</i> .....	70
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TEGAL AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA</b>	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan .....	72
B. Struktur Kepengurusan .....	92
C. Sistem Kegiatan Pendidikan .....	94
<b>BAB IV. LANDASAN PENGKAJIAN KITAB HADIS <i>BULUG AL-MARAM MIN ADILLAT AL-AHKAM</i> DI PONDOK PESANTREN <i>TEGAL AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA</i></b>	
A. Kelebihan Kitab Hadis <i>Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam</i> .....	102
B. Penilaian dan Pendapat Pengasuh Pondok Pesantren <i>Tegal Al-Amien Terhadap Kitab Hadis <i>Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam</i></i> .....	145

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	151
B. Saran .....	153
C. Penutup .....	154

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sistematika Kitab Hadis <i>Bulug al-Maraḥ min Adillat al-Aḥkām</i> .....	59
Tabel 2. Hadis-hadis <i>Ṣaḥiḥ</i> , <i>Ḥasan</i> , dan <i>Dā'if</i> .....	63
Tabel 3. Hadis-hadis yang Hanya Dijelaskan Sifat Sanad atau Matannya, Tetapi Belum Bisa Dikategorikan ke Dalam Hadis <i>Ṣaḥiḥ</i> atau <i>Ḥasan</i> .....	66
Tabel 4. Hadis-hadis yang Tidak Ada Penjelasan Nilai Kualitasnya.....	67
Tabel 5. Hadis-hadis yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim atau Keduanya.....	68
Tabel 6. Jumlah Santri Lima Tahun Ajaran Terakhir.....	92
Tabel 7. Jam Kegiatan Intra-Kurikuler di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren <i>Tegal Al-Amien</i> Prenduan .....	96
Tabel 8. Agenda Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren <i>Tegal Al-Amien</i> Prenduan.....	98
Tabel 9. Agenda Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren <i>Tegal Al-Amien</i> Prenduan .....	99
Tabel 10. Agenda Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren <i>Tegal Al-Amien</i> Prenduan .....	100
Tabel 11. Agenda Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren <i>Tegal Al-Amien</i> Prenduan.....	100

Tabel 12. Kualitas Hadis-hadis yang Hanya Dijelaskan Sifat Sanad atau Matannya, Tetapi Belum Bisa Dikategorikan ke Dalam Hadis <i>Sahih</i> atau <i>Hasan</i> .....	133
Tabel 13. Kualitas Hadis-hadis yang Tidak Langsung Ada Penjelasan Nilai Kualitasnya .....	134
Tabel 14. Kualitas Hadis-hadis yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim atau Keduanya .....	136
Tabel 15. Kualitas Hadis Dalam Kitab Hadis <i>Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam</i> .....	142

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar umat Islam telah sepakat, bahwasanya hadis Nabi Muhammad SAW. adalah pedoman utama setelah al-Quran, yaitu salah satunya berfungsi sebagai penjelas (*bayan*) bagi ayat-ayat al-Quran.<sup>1</sup> Sebagaimana pendapatnya Imam Ahmad, bahwasanya sunah (hadis) adalah menafsirkan dan menjelaskan al-Quran.<sup>2</sup> Tingkah laku manusia yang tidak ditegaskan ketentuan hukumnya, tidak diterangkan cara mengamalkannya, tidak diperincikan menurut petunjuk dalil yang masih utuh, dan tidak dikhususkan menurut petunjuk ayat yang masih mutlak dalam al-Quran maka hendaklah dicarikan penyelesaiannya dalam hadis.<sup>3</sup>

Tanpa menggunakan hadis, syariat Islam tidak mungkin dapat dipahami dan dilaksanakan secara utuh.<sup>4</sup> Misalnya, perintah salat di dalam al-Quran tidak ada penjelasan mengenai jumlah rakaat, tatacara ataupun waktunya. Demikian juga, perintah zakat disampaikan secara mutlak tanpa ditentukan *nisab*-nya dan tidak pula diterangkan ukuran-ukuran dan syarat-

---

<sup>1</sup> Lihat Q. S. An-Nah}l (16): 44 dan 64.

<sup>2</sup> Muhammad Muhammad Abu-Syuhbah, *Fi> Rih}a>b al-Sunah al-Kutub al-S}iha>h al-Sittah* (Kairo: Majma' al-Buhus al-Islamiah, 1969), hlm. 10.

<sup>3</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mus}t}alahul H{adi>s/* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), hlm. 15.

<sup>4</sup> Muh. Zuhri, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. ix.

syaratnya,<sup>5</sup> serta masih banyak lagi ketentuan-ketentuan hukum dalam al-Quran yang masih bersifat umum dan disampaikan secara mutlak tanpa pengkhususan lebih jauh. Oleh karena itu, peran hadis dalam menetapkan suatu ketentuan hukum sangat penting (*urgent*), hadis atau sunah merupakan ketetapan hukum atas dasar tuntunan Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup>

Untuk menghindari terjadinya kesamaran, perubahan, dan penukaran antara hadis dan ayat-ayat al-Quran, sebagaimana yang telah pernah terjadi di kalangan bangsa Yahudi dan Nasrani pada masa lalu maka pada masa awal Islam hadis dilarang untuk ditulis. Nabi Muhammad SAW. hanya menyuruh menghafalnya saja serta meriwayatkannya dengan keharusan menjauhkan diri dari berdusta.<sup>7</sup>

Menurut pendapat Muhammad Mus{ammad Mus}tafa> al-A'z}ami>, peraturan larangan penulisan hadis tersebut tidak berlaku secara umum. Hal itu hanya merupakan peringatan agar tidak menulis hal-hal lain bersama al-Quran baik berupa penafsiran-penafsiran terhadap ayat-ayat al-Quran maupun yang lainnya. Hal itu dimaksudkan untuk menghindari al-Quran bercampur dengan selain al-Quran.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Musthafa Assiba'i, *Al-Hadis Sebagai Sumber Hukum*, terj. Dja'far Abd. Muchith (Bandung: CV. Diponegoro, 1979), hlm. 71, dan lihat Mohammad Thalib, *Sekitar Kritik Terhadap Hadis dan Sunah Sebagai Dasar Hukum Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1977), hlm. 47, lihat juga T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Problematika Hadis Sebagai Dasar Pembinaan Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1964), hlm. 10-11.

<sup>6</sup> Lihat lebih lanjut, Musthafa Assiba'i, *Al-Hadis Sebagai...*, hlm. 70-71.

<sup>7</sup> T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Perkembangan Hadis dan Tokoh-tokoh Utama dalam Bidang Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 67.

<sup>8</sup> Muhammad Mus{ammad Mus}tafa> al-A'z}ami>, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'qub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 116-117.

Terlepas beberapa perbedaan pendapat tentang konsep pelarangan penulisan hadis oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup> Pada periode sepeninggal Nabi Muhammad SAW., seiring dengan banyaknya para sahabat dan para ahli hadis yang wafat sehingga muncul sebuah kekhawatiran akan musnahnya hadis Nabi Muhammad SAW.,<sup>10</sup> dan munculnya hadis-hadis palsu yang dikhawatirkan bercampur dengan hadis-hadis asli,<sup>11</sup> serta seiring tuntutan semakin kompleksnya permasalahan umat Islam maka menjadi suatu keniscayaan sebuah warisan terbesar kedua setelah al-Quran, sebagai salah satu pedoman ajaran umat Islam untuk didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau dibukukan dalam suatu kitab karena pada dasarnya pemeliharaan hadis sama pentingnya dengan pemeliharaan al-Quran.<sup>12</sup>

Berdasarkan catatan sejarah umat Islam, sebenarnya penulisan hadis sudah ada sejak masa hidup Nabi Muhammad SAW., tetapi penulisan hadis ini tidak ditulis secara resmi sebagaimana perintah penulisan ayat-ayat al-

---

<sup>9</sup> Lihat lebih lanjut, *Ibid.*, hlm. 112-122, lihat juga T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 33-39.

<sup>10</sup> Sebagaimana surat khalifah Umar bin Abdul Aziz kepada Abu Bakar Ibnu Muhammad Ibnu Amr Ibnu Hazm, artinya yang berbunyi: “*Lihat dan periksalah apa yang dapat diperoleh dari hadis Rasul SAW, lalu tulislah karena aku takut akan lenyap ilmu disebabkan meninggalnya ulama dan jangan anda terima selain dari hadis Rasul SAW. Dan hendaklah anda tebarkan ilmu dan mengadakan majlis-majlis ilmu supaya orang yang tidak mengetahui dapat mengetahuinya, lantaran tidak lenyap ilmu hingga dijadikannya barang rahasia.*” T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 59-60, dan lihat Muh. Zuhri, *Hadis Nabi...*, hlm. 53-54.

<sup>11</sup> Sebagaimana ungkapan seorang ulama yang ahli dalam urusan fiqh dan hadis, yaitu Ibnu Syihab az-Zuhri, artinya: “*Sekiranya tidak ada hadis yang datang dari arah Timur yang asing bagi saya, niscaya saya tidak menulis hadis, dan tidak pula mengizinkan orang menulis.*” Muh. Zuhri, *Hadis Nabi...*, hlm. 52-53.

<sup>12</sup> Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci: Kritik atas Hadis-hadis Sahih* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), hlm. 1.

Quran.<sup>13</sup> Kemudian menurut pendapat umum para ulama, penulisan dan pembukuan hadis secara resmi dimulai pada awal abad ke-2 H., yaitu pada masa Khalifah Umar bin ‘Abdul Azi>z yang dinobatkan pada penghujung akhir abad pertama H. (tahun 99 H.),<sup>14</sup> dan Abu> Bakar Ibnu Muh{ammad Ibnu ‘Amr Ibnu Hazm dan Ibnu Syihab az-Zuhri sebagai tokoh utamanya yang disebut-sebut mendapatkan tugas dalam pembukuan hadis ini.<sup>15</sup>

Menurut pendapat Muh{ammad Mus}t}afa> al-A’z}ami>, bahwasanya kitab-kitab hadis sudah mulai muncul sejak pertengahan abad pertama H. Namun, masih dalam bentuk *s}ahifah* (catatan-catatan dalam bentuk lembaran). Hal ini dibuktikan dengan adanya kitab-kitab atau *s}ahifah-s}ahifah* milik Basyir bin Nahik dan Hammam bin Munabbih, keduanya adalah murid Abu> Hurairah. Begitu juga *s}ahifah-s}ahifah* milik Zaid bin S}abit (w. 45 H.), ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘As} (27 SH-63 H.), ‘Abdullah bin Abbas (3 SH.-68 H.), dan Jabir bin ‘Abdullah (w. 78 H.),<sup>16</sup> tetapi kitab-kitab tertua yang sampai kepada umat Islam sekarang ini adalah kitab-kitab hadis yang ditulis pada masa awal abad ke-2 H. sehingga hal inilah yang kemudian menimbulkan kesan bahwasanya hadis mulai ditulis pada masa tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 34.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 59-61, dan Lihat Muh. Zuhri, *Hadis Nabi...*, hlm. 54.

<sup>16</sup> Lihat Muhammad Mus}t}afa> al-A’z}ami>, *Hadis Nabawi...*, hlm. 451, lihat juga Muh. Zuhri, *Hadis Nabi...*, hlm. 36-37.

<sup>17</sup> Muh. Zuhri, *Hadis Nabi...*, hlm. 57.

Beberapa kitab hadis tertua yang sampai kepada umat Islam pada masa sekarang ini dan dikenal secara umum, antara lain kitab *al-Muwat}ta*' karya Ima>m Ma>lik (93-179 H.), *al-Ummu* karya Ima>m Sya>fi'i> (150-204 H.), *al-Musnad* karya Ima>m Ah{mad ibn Hambal (164-241 H.), *al-Sunan* karya Ima>m al-Darimi (181-255 H.), *al-Ja>mi' al-Musnad al-S}ah}i>h}* karya Ima>m Bukha>ri (194-256 H.), *al-Ja>mi' al-S}ah}i>h}* karya Ima>m Muslim (204-261 H.), *al-Sunan* karya Ima>m Abu> Da>ud (202-275 H.), *al-Sunan* karya Ima>m Ibn Ma>jah (209-273 H.), *al-Sunan (al-Ja>mi' al-S}ah}i>h)}* karya Ima>m Tirmiz{i> (209-279 H.), *al-Sunan* karya Ima>m Nasa>'i> (215-303 H.), *S}ah}i>h (Mukhtas}ar)* karya Ibn Khuzaimah (223-311 H.), *al-Ka>fi> fi> ilm al-Di>n* karya al-Kulaini (w. 328 H.), *al-Mu'jam al-S}agi>r (al-Mu'jam al-S/ala>s\ah)* karya al-T{abarani (260-360 H.), *al-Mustadrak 'ala al-S}ah}i>h}aini* karya al-Hakim al-Naisaburi (321-405 H.), dan *al-Sunan al-S}agi>r* karya Ima>m al-Baihaqi> (384-458 H.),<sup>18</sup> sedangkan kitab hadis yang paling populer dikaji dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia (pondok pesantren) adalah kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*<sup>19</sup> yang ditulis pada abad ke-9 H. oleh Ibnu H{ajar al-'Asqala>ni> (773-852 H.).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Lihat lebih lanjut, M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2003), hlm. 1-326.

<sup>19</sup> Lihat Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 160-161, lihat juga Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 170.

<sup>20</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 111-112.

Sebagian besar sistematika penyusunan kitab-kitab hadis di atas cenderung didominasi warna fiqh (hukum Islam) karena hampir semua kitab-kitab hadis ditulis pada masa dan sesudah periode imam-imam mazhab fiqh, khususnya mazhab yang empat (Imam H{anafi}, Imam Ma{liki}, Imam Sya{fi'i}, dan Imam H{anbali}),<sup>21</sup> yaitu pada awal abad ke-2 H. dan sesudahnya.<sup>22</sup> Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* yang ditulis pada abad ke-9 H., tentunya juga tidak lepas dari pengaruh kecenderungan corak kitab-kitab hadis pada masa itu atau pada masa sesudahnya, yaitu cenderung didominasi corak fiqh. Misalnya, kitab-kitab hadis hukum *Sunanul Kubra>* karya al-Baih{aqi} (384-458 H.), *Muntaqal Akhbar* karya Majduddin al-H{arrani (w. 652 H.),<sup>23</sup> *al-Ilma>m fi> Aha>di>s}il Ah}ka>m* karya Ibnu Daqi>q al 'I<d (w. 702 H.), dan *Taqri>bul Asa>ni>d wa Tarti>bul Masa>ni>d* karya Zainuddin al-'Ira>qi> (w. 806 H.).<sup>24</sup>

Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* merupakan salah satu kitab hadis fiqh yang bersumber dari beberapa kitab hadis yang ditulis pada masa sebelumnya, antara lain *al-Ja>mi' al-Musnad al-S}ah}i>h}* karya Imam Bukha>ri> (194-256 H.), *al-Ja>mi' al-S}ah}i>h}* karya Imam

---

<sup>21</sup> Keempat mazhab tersebut, didirikan oleh Imam Malik Ibn Anas (93-179 H.), Imam Abu> H{anifah (w. 150 H.), Imam Muh{ammad Ibn Idris al-Sya>fi'i> (150-204/205 H.), dan Ah{mad Ibn Hanbal (w. 164-241 H.). Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 266-267.

<sup>22</sup> Lihat Muh. Zuhri, *Tela'ah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis* (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 12.

<sup>23</sup> www.kotasantri.com. 29 Maret 2006.

<sup>24</sup> Lihat T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 107.

Muslim (204-261 H.), *al-Sunan* karya Imam Abu Daud (202-275 H.), *al-Sunan* karya Imam Ibn Maajah (209-273 H.), *al-Sunan (al-Jami' al-Sahih)* karya Imam Tirmidzi (209-279 H.), dan *al-Sunan* karya Imam Nasa'i (215-303 H.).

Dilihat dari bentuknya, kitab hadis *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam* termasuk kitab yang berukuran kecil, berdasarkan angka terakhir pada nomor urut hadis, di dalamnya hanya terkumpul 1.596 hadis dan dibukukan dalam satu jilid.<sup>25</sup>

Kitab hadis *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam* telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa asing,<sup>26</sup> termasuk ke dalam bahasa Melayu, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia.<sup>27</sup> Khusus terjemahan ke dalam bahasa Indonesia setidaknya telah diterbitkan oleh dua belas penerbit, yaitu Toha Putra, Pustaka Amani, Wicaksana, Persis, Pustaka Tamam, Diponegoro, Gema Risalah Press,<sup>28</sup> Al-Ikhlas, Rineka Cipta, Akbar, Gitamedia Press, dan Pustaka Imam Adz-Dzahabi.<sup>29</sup> Disamping itu, kitab hadis *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam* telah disyarah oleh banyak ulama terkenal, antara lain

<sup>25</sup> M. Alfatih Suryadilaga, "Kitab *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam* karya Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam Tradisi Pesantren di Indonesia". Vol. 7, No. 1, Januari 2006, hlm. 165.

<sup>26</sup> www.durulhaq.com., 15 Januari 2007 dan lihat Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Terjemah Bulug al-Maram*, terj. Moh. Machfuddin Aladip (Semarang: CV. Toha Putra, tt), hlm. xxix.

<sup>27</sup> Lihat Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning...*, hlm. 161.

<sup>28</sup> Muhammad Dailamy SP., *Hadis-hadis Kitab Bulug al-Maram: Kajian atas Ketepatan Penulisan dan Kesahihan Hadis* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hlm. 2, dikutip dari *Republika*, "Kitab Kuning dari Pesantren ke Plaza", 6 September 1996, hlm. 8.

<sup>29</sup> Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa toko buku/kitab dan perpustakaan di Yogyakarta, 3-21 Juli 2007.

Al-Qadli Al-H{usain Muhammad ibn Isma'il As-San'ani (w. 1182 H.) dalam kitab *Subulus Sala>m* dan Siddiq H{asan Khan (w. 1307 H.) dalam kitab *Fat{h}ul 'Alla>m*.<sup>30</sup>

Jawa Timur (khususnya Madura) merupakan salah satu wilayah basis utama berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Sebagaimana laporan Pemerintah Belanda pada tahun 1831 M., jumlah lembaga pendidikan Islam tradisional (pondok pesantren) dan lembaga-lembaga pengajian di beberapa wilayah yang dianggap kuat keislamannya, yaitu Jawa Timur meliputi Surabaya, Mojokerto, Gresik, Besuki, Pamekasan, Sumenep, dan Bawean berjumlah 1.388 pondok pesantren; Jawa Tengah meliputi Semarang, Kendal, Demak, Grobogan, Kedu, dan Jepara berjumlah 275 pondok pesantren; Jawa Barat hanya meliputi Cirebon berjumlah 190 pondok pesantren.<sup>31</sup> Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* merupakan kitab hadis yang paling populer dikaji di beberapa pondok pesantren di wilayah Jawa Timur tersebut.<sup>32</sup>

Pondok pesantren merupakan bapak dari pendidikan Islam di Indonesia,<sup>33</sup> yang kemunculannya tidak bisa dipisahkan dari awal masuknya

---

<sup>30</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 107-108.

<sup>31</sup> Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 35, dikutip dari Van der Chys, "Bijdragen tot de Geschiedenis van het Inlandsch On deerwijs in Nederlandsc-Indie, in *Tijdschrift voor Indische Taal, Land-en Volkenkunde*", vol. XIV, hlm. 228-231.

<sup>32</sup> Lihat Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning...*, hlm. 161.

<sup>33</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 138.

Islam di Kepulauan Nusantara,<sup>34</sup> khususnya di wilayah Jawa Timur.<sup>35</sup> Namun, baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16 M., yaitu melalui karya-karya Jawa klasik, seperti “Serat Cintini” dan “Serat Cabolek”. Dengan mengungkapkan bahwa sejak permulaan abad ke-16 M. di Indonesia telah banyak dijumpai beberapa pondok pesantren besar yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik, antara lain dalam bidang fikih, teologi, dan tasawuf.<sup>36</sup> Namun, tidak diketahui tahun berapa pesantren-pesantren tersebut didirikan.<sup>37</sup>

Pondok pesantren adalah berasal dari dua kata, yaitu “pondok” dan “pesantren”. Kata “pondok” berarti rumah, bangunan untuk tempat sementara, atau madrasah dan asrama (tempat mengaji, atau belajar agama Islam).<sup>38</sup> Kata “pesantren” berasal dari kata “santri” yang berarti orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang saleh.<sup>39</sup> Kata “santri” ditambah awalan dan akhiran pe-an menjadi

---

<sup>34</sup> Yaitu sekitar pada abad ke-8 dan ke-9 M. Lihat lebih lanjut Abd. A’la, *Melampaui Dialog Agama* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 114.

<sup>35</sup> Sunan Ampel (1401-1481 M.) yang dikenal dianggap sebagai perintis pertama berdirinya pondok pesantren di daerah Jawa Timur, di Ampel Denta dekat Surabaya. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 5* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 174-175.

<sup>36</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 4* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 101.

<sup>37</sup> *Ibid.*.

<sup>38</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 888.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 997.

“pesantren”,<sup>40</sup> yang berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>41</sup> Dengan demikian, pondok pesantren adalah sebagai tempat para santri atau murid menginap atau tinggal di suatu asrama dalam waktu yang sementara dan untuk belajar agama Islam (belajar mengaji), seperti ilmu *Tafsir*, *Akhlak*, *Fiqh*, *Nahwu*, *Ulm al-Quran*, *Ulm al-Hadis*, dan *Hadis*. Sebagaimana pendapatnya M. Dawam Rahardjo, secara umum pondok pesantren, adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam.<sup>42</sup>

Suasana di pondok pesantren, terkandung sebuah proses kehidupan yang dipenuhi dengan kedamaian dan ketenangan. Situasi kehidupan tersebut dapat dilihat dalam pergaulan dan aktivitas para santri kesehariannya. Mereka menimba ilmu dan hikmah dari kiai (pengasuh) dan para guru (*asatidz*), serta bergaul dengan sesama santri dengan mengedepankan *ukhuwah Islamiyah* dan kasih sayang. Situasi tersebut tentunya akan membentuk iklim yang positif bagi pembentukan karakter dan jiwa santri,<sup>43</sup> yang tentunya akan dibutuhkan kelak ketika pulang ke kampung halaman dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 866.

<sup>42</sup> M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 2.

<sup>43</sup> Saiful Huda (dkk.), *Menggagas Pesantren Masa Depan; Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. 105. Hal ini juga berdasarkan hasil observasi penulis di Pondok Pesantren *Tegal al-Amien* Prenduan Sumenep Madura, 20-25 Maret 2006.

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum, pondok pesantren mempunyai nilai-nilai pendidikan yang sangat fundamental. Pertama, pendidikan di pondok pesantren berlangsung selama 24 jam. Kiai, para guru, dan para santri tinggal bersama dalam satu lokasi sehingga para santri bisa meneladani perilaku kiai dan para guru mereka. Kedua, para santri dilatih untuk hidup mandiri, tabah, dan sederhana sehingga tidak ada perbedaan gaya hidup. Ketiga, para santri diberikan kebebasan berpikir dan mengemukakan pendapat, tetapi tetap menjunjung rasa hormat kepada kiai dan para guru. Keempat, menjunjung tinggi prinsip keikhlasan. Artinya, para santri dan para guru dalam menekuni kegiatan belajar-mengajar atau melakukan suatu pekerjaan diharuskan bisa menghilangkan pamrih-pamrih keduniaan yang didasarkan semata-mata mencari keridaan Allah SWT.<sup>44</sup>

Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Timur, khususnya di wilayah Pulau Madura, yaitu dirintis pada akhir abad ke-19 M. atau sekitar tahun 1890 M. oleh K.H. A. Chotib,<sup>45</sup> yang kemudian dilanjutkan oleh putranya, K.H. A. Djauhari Chotib dengan dibantu oleh kakak iparnya, K.H. Mukri, dan adik kandungnya, K.H. Ali Makki.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> KH. Dawam Anwar, "Kitab Kuning, Susah Dipahami Tapi Perlu", *Pesantren*, I/Vol. II/1985, hlm. 48.

<sup>45</sup> Lihat lebih lanjut, Iwan Kuswandi dan Abd. Wahid Hasyim, *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Dalam Lintasan sejarah 1371-1427 H.*, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura 1371-1427 H, hlm.3.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

Berawal dari tempat tinggal yang berbentuk *Congkop* (rumah gedek beratap ilalang dengan ukuran kecil dan sempit, sekedar untuk bisa berteduh dari panas dan hujan) yang didirikan pada masa K.H. A. Chotib,<sup>47</sup> kemudian K.H. A. Djauhari Chotib mendirikan lembaga pendidikan dengan format pondok pesantren yang diberi nama Pondok *Tegal*.<sup>48</sup> Pondok pesantren tersebut kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren *Al-Amien Prenduan*.<sup>49</sup>

Pondok Pesantren *Al-Amien Prenduan* terdiri dari lima lembaga pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*, Pondok Pesantren Putri *Al-Amien Prenduan*, *Tarbiyatul Mu'allimien* dan *Mu'allimat Al-Islamiah Al-Amien Prenduan*, *Ma'had Tahfidz Al-Quran Al-Amien Prenduan*, dan *Institut Dirosat Islamiah Al-Amien Prenduan*.<sup>50</sup> Kendati berada di bawah koordinasi Yayasan Pondok Pesantren *Al-Amien Prenduan*. Masing-masing kelima lembaga pondok pesantren tersebut mempunyai

---

<sup>47</sup> Lihat Panitia Peringatan dan Kesyukuran 45 Tahun Pondok Pesantren *Al-Amien Prenduan*. *Biografi KH. A. Djauhari Chotib 1905-1971*, 1996, hlm. 16.

<sup>48</sup> Pondok pesantren ini didirikan diatas ladang (Jawa: *tegal/tegalan*) yang sempit dan gersang, sehingga pondok pesantren ini dikenal dengan nama "Pondok Tegal". Lihat *Direktori Pesantren I* (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 202. Keadaan jenis tanah di desa Prenduan ini sesuai dengan penelitian disertasi Huub de Jonge (ahli antropologi ekonomi dari negeri Belanda), yaitu: "Yang diusahakan di desa ini (Prenduan) hanya pertanian *tegalan*. Karena langka akan air, sawah pun tidak ada sama sekali. Daerah pertanian itu terbagi dalam 4.000 lebih *tegalan*". Huub de Jonge, *Madura dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 96.

<sup>49</sup> Lihat lebih lanjut, [www.al-amien.ac.id](http://www.al-amien.ac.id). 29 Maret 2006.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Abu Zairi, bendahara umum sekaligus salah seorang *asa>ti>z*{ di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*, 21 Maret 2006, dan lihat Pondok Pesantren *Al-Amien Prenduan*, *WARKAT: Warta Singkat 1425 H/2004-2005 M*, 2005, hlm. 67-128.

kedaulatan penuh dalam menentukan dan melaksanakan program-programnya.<sup>51</sup>

Pondok *Tegal* (Ponteg) atau Pondok Pesantren *Al-Amien* Putra I (Mitra I) atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan, tepatnya berada di Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep Madura, Propinsi Jawa Timur.

Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan sekarang ini dipimpin oleh cucu K.H. A. Djauhari Chotib (pendiri), yaitu K.H. Muhajiri Musyhab Fatawi. Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, yaitu Taman Kanak-kanak *Al-Amien* Prenduan putra-putri (TKA), Madrasah *Mathlabul Ulum Diniyah* putra-putri (MUD), Madrasah Ibtidaiyah *Al-Amien* Prenduan putra-putri (MIA), Madrasah Tsanawiyah *Al-Amien* Prenduan khusus putra dan Madrasah Aliyah *Al-Amien* Prenduan khusus putra.<sup>52</sup>

Sistem pendidikan yang digunakan adalah menggabungkan sistem pendidikan pesantren atau tradisional,<sup>53</sup> seperti *Wetonan* dan *Sorogan*<sup>54</sup> atau

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Abu Zairi, bendahara umum sekaligus salah seorang *asa>ti>z* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan, 21 Maret 2006.

<sup>52</sup> Lihat Pondok Pesantren *Al-Amien* Prenduan, *WARKAT: Warta Singkat Dalam Tiga Bahasa: Indonesia, Inggris, Arab* (Sy'a'ban 1427 H./September 2006 M.), hlm. 57.

<sup>53</sup> Pendidikan pesantren diidentikan dengan pendidikan tradisional karena pesantren telah hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia. Mastuhu, *Dinamika Sistem...*, hlm. 55.

<sup>54</sup> *Wetonan* adalah berasal dari kata Jawa, yaitu *wektu* (Bahasa Indonesia: waktu), sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan salat fardu. Metode *Weton* ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah *Wetonan* ini di Jawa Barat disebut dengan *Bandongan*. *Sorogan* berasal dari kata jawa, yaitu *Sorog*, yang berarti

kajian kitab kuning<sup>55</sup> dengan sistem pendidikan Nasional. Kitab-kitab kuning yang dikaji, antara lain *Safi>nah al-Naja>h*, *Ta'li>m al-Muta'allim*, *al-A<jurumiyyah*, *Fath al-Qari>b*, *Kifa>yah al-Akhya>r*, *Tafsi>r al-Jala>layn*, dan *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.<sup>56</sup>

Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*, merupakan satu-satunya kitab kuning dalam bidang hadis yang masuk dalam kajian kegiatan intra-kurikuler, yaitu program inti dari proses pendidikan atau kegiatan formal belajar-mengajar di kelas dengan menggunakan kalender program yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Nasional (Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional).<sup>57</sup>

Hal inilah yang menjadi ciri khas sistem pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan. Secara umum, sistem pendidikan di pondok pesantren mempunyai nilai tambah (*plus*), yaitu adanya kajian-kajian kitab khusus (kitab kuning) yang tidak ada di lembaga-lembaga

---

menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kiai atau pembantunya (badal, asisten kiai). Sistem *Sorogan* ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 38-40.

<sup>55</sup> Disebut “kitab kuning” karena kertas buku yang digunakan berwarna kuning yang dibawa dari Timur Tengah pada awal abad ke-20. Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning...*, hlm. 132.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Abu Zairi, bendahara umum sekaligus salah seorang *asa>ti>z{* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan, 21 Maret 2006, dan lihat [www.al-amien.ac.id](http://www.al-amien.ac.id), 29 Maret 2006.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Zain Zaiduhri, kepala sekolah Madrasah Aliyah *Al-Amien* Prenduan khusus putra, 21 Maret 2006, dan Lihat Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan Sumenep Madura, Tahun Ajaran 1427-1428 H/2006-2007 M.

pendidikan umum/pendidikan Nasional (Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional).

Kajian kitab hadis *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan dikhususkan untuk santri yang berada di jenjang pendidikan Madrasah Aliyah, yaitu kelas I, II dan III. Fokus pembahasan untuk kelas I adalah bagian pertama dan kedua, yaitu tentang bersuci (*Taharah*) yang terdiri dari 10 bab dengan jumlah hadis 162 hadis dan tentang Shalat (*al-Salah*) yang terdiri dari 17 bab dengan jumlah hadis 392 hadis; kelas II adalah bagian ketiga, keempat, dan kelima, yaitu tentang jenazah (*al-Janaiz*) yang hanya terdiri dari 66 hadis, zakat (*al-Zakah*) yang terdiri dari 3 bab dengan jumlah hadis 48 hadis, dan puasa (*siyam*) yang terdiri dari 2 bab dengan jumlah hadis 57 hadis; kelas III adalah bagian keenam, kedelapan, dan keenambelas (terakhir), yaitu tentang haji (*al-Hajj*) yang terdiri dari 6 bab dengan jumlah hadis 74 hadis, perkawinan (*Nikah*) yang terdiri dari 14 bab dengan jumlah hadis 194 hadis dan beberapa kumpulan hadis (*al-Jami'*) yang terdiri dari 6 bab dengan jumlah hadis 131 hadis.<sup>58</sup>

Menurut pandangan penulis (lebih lengkapnya lihat pembahasan pada Bab III), Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan merupakan salah satu pondok pesantren di Indonesia yang menarik untuk diteliti karena memiliki beberapa keistimewaan. Pertama, dari segi usianya, Pondok Pesantren *Tegal*

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Abu Zairi, bendahara umum sekaligus salah seorang *asatiz* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan, 21 Maret 2006.

*Al-Amien* Prenduan merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Timur khususnya di wilayah Pulau Madura.

Kedua, dari segi sejarah berdirinya, Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan secara khusus tidak bisa dipisahkan dari perjuangan rakyat Indonesia, khususnya masyarakat Prenduan dalam mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini ditandai dengan peresmian berdirinya Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan dan Tugu Prenduan bersamaan dengan peresmian Tugu Pahlawan Surabaya pada tanggal 10 November 1952 M.,<sup>59</sup> sedangkan dari segi pengembangannya Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan merupakan cikal bakal Pondok Pesantren *Al-Amien* Prenduan yang merupakan salah satu Pondok Pesantren terbesar di Jawa Timur.

Ketiga, berdasarkan nasab, perintis dan pendiri Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan mempunyai pertalian darah dengan beberapa perintis dan pendiri Pondok Pesantren besar dan beberapa lembaga pendidikan Islam lainnya di Jawa Timur.<sup>60</sup> Pertalian darah merupakan salah satu unsur yang menguatkan akar Islam di Jawa, sekaligus yang memelihara kepemimpinan dan otoritas para ulama (kiai).<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Lihat lebih lanjut, Iwan Kuswandi dan Abd. Wahid Hasyim, *Pondok Pesantren Al-Amien...*, hlm. 6-9.

<sup>60</sup> Lihat lebih lanjut, *Ibid.*, hlm. 3 dan Panitia Peringatan dan Kesyukuran 45 Tahun Pondok Pesantren *Al-Amien* Prenduan, *Biografi...*, hlm. 2-5.

<sup>61</sup> Lihat A. Adaby Darban, "Kiai dan Politik Pada Zaman Kerajaan Islam Jawa, Pesantren", No. 2/V/1988, hlm. 34.

Keempat, berdasarkan kurikulum dan disiplin ilmu pengkajian kitab hadis, Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan* menggunakan kalender program yang menggabungkan antara kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional, dan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* sebagai satu-satunya kitab hadis yang dikaji dalam kegiatan proses belajar-mengajar di kelas (intra-kurikuler).

Oleh karena itu, berdasarkan data-data yang ada mengenai beberapa keistimewaan yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut maka penulis menetapkan untuk memfokuskan penelitian skripsi ini di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*.

Skripsi ini berjudul “Pengkajian Tentang Kitab Hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*”.

Kata “pengkajian” berasal dari kata “kaji” yang mempunyai makna pelajaran agama atau penyelidikan tentang sesuatu dan sebagainya.<sup>62</sup> Kata “pengkajian” mempunyai makna proses, cara, perbuatan mengkaji, penelaahan, atau penyelidikan pelajaran yang mendalam.<sup>63</sup>

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan memaparkan pemahaman seputar tentang diadakannya proses kajian kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* di Pondok Pesantren *Tegal*

---

<sup>62</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 491.

<sup>63</sup> *Ibid.*.

*Al-Amien* Prenduan dengan memfokuskan pada alasan-alasan yang melandasi diadakannya pengkajian tentang kitab tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mengarahkan fokus penelitian maka penulis menyusun rumusan masalah, sebagaimana berikut.

1. Apa saja kelebihan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* ?
2. Apa saja penilaian dan pendapat kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan dan harapan manfaat. Tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelebihan-kelebihan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.
2. Untuk mengetahui penilaian dan pendapat kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.

Harapan manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi tentang kelebihan-kelebihan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.

2. Memberikan informasi tentang penilaian dan pendapat kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.
3. Sebagai wahana pembelajaran bagi penulis sehingga penulis diharapkan bisa semakin peka dan kritis dalam mencermati dan menghadapi fenomena yang ada.
4. Memberikan peluang seluas-luasnya kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penyempurnaan penelitian yang lebih tajam dan mendalam.
5. Memberikan beberapa sumbangan pemikiran pengetahuan tentang penelitian dalam bidang dasar-dasar agama Islam, yaitu tafsir dan hadis.
6. Memperkaya khasanah dunia pustaka tentang ilmu hadis baik di dunia pustaka pada umumnya maupun di dunia pustaka Islam pada khususnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap katalog pustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ilmiah yang mengkaji atau membahas seputar pengkajian kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* di pondok pesantren telah cukup banyak.<sup>64</sup> Namun, kajian-kajian tersebut belum secara khusus mengkaji mengenai alasan-alasan yang melandasi diadakannya proses kajian kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* di pondok pesantren. Sehingga hal ini merupakan

---

<sup>64</sup> Penelusuran katalog skripsi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 7 Februari 2006.

peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi tentang mengenai hal tersebut. Dalam hal ini, difokuskan di salah satu pondok pesantren di wilayah Jawa Timur, yaitu Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan.

Menurut Ibnu Hajar al-‘Asqalani di dalam mukadimah kitab hadis *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkaam*, bahwasanya kitab hadis *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkaam* merupakan suatu ringkasan (*ikhtisar*) yang memuat semua pokok dalil hadis mengenai hukum-hukum yang terkandung dalam perundang-undangan Islam, dengan susunan yang mudah dipahami sehingga dapat dijadikan pedoman bagi orang yang bermaksud menghafalnya dan memeliharanya dengan tinjauan yang memusat serta dapat membantu para pelajar dan mahasiswa dalam mempelajari hukum-hukum Islam dan dapat pula dijadikan pegangan bagi orang yang ingin mendalami hukum Islam sehingga ia tidak menyimpang dari pokok hadis yang benar.<sup>65</sup>

Menurut Muhammad Dailamy SP,<sup>66</sup> berdasarkan kesimpulan akhir hasil penelitian dalam disertasinya bahwasanya kitab hadis *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkaam* dapat dijadikan rujukan awal bagi siapa pun yang akan mengambil dalil hadis untuk urusan agama Islam. Meskipun adakalanya terdapat bunyi matan hadis yang tidak sama dengan bunyi matan hadis kitab rujukannya, mengingat penulisnya telah diakui oleh jumbuh ulama

---

<sup>65</sup> Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkaam*, (Surabaya: Daar al-Nasyr al-Misriyah, tt), hlm. 1.

<sup>66</sup> Salah seorang pendiri Fakultas Tarbiyah IKIP Muhammadiyah Purwokerto (sekarang Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

sebagai seorang ulama yang memiliki otoritas keilmuan dalam bidangnya maka berdasarkan kaidah keilmuan, perubahan bunyi matan tersebut masih bisa dibenarkan atau ditolerir.<sup>67</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian Mastuhu terhadap enam pondok pesantren besar di Jawa Timur,<sup>68</sup> kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* merupakan kitab hadis yang populer dikaji di pondok pesantren di Jawa Timur. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh hasil penelitian Martin Van Bruinessen<sup>69</sup> yang dilakukan pada waktu menjadi konsultan metodologi penelitian di LIPI Jakarta dari tahun 1986 sampai 1990 M. sekaligus dosen pengajar di IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dari tahun 1991 sampai 1993 M.,<sup>70</sup> kemudian diperkuat lagi oleh hasil wawancara Muhammad Dailamy SP. pada tanggal 9 Januari 2005 M. dengan Azmi Hafizh<sup>71</sup> dan Akrim M.<sup>72</sup> bahwasanya kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* merupakan salah satu kitab hadis yang dikaji di beberapa pondok pesantren antara lain di Pondok Pesantren Modern *Darussalam* Gontor Ponorogo Jawa Timur, Pondok Pesantren Pabelan

---

<sup>67</sup> Muhammad Dailamy SP., *Hadis-hadis Kitab...*, hlm 292.

<sup>68</sup> Pondok Pesantren Guluk-guluk, Sukorejo, Blok Agung, Tebuireng Jombang, Paciran, dan Gontor, hanya pondok pesantren Guluk-guluk yang tidak mengkaji kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*. Lihat Mastuhu, *Dinamika Sistem...*, hlm 170.

<sup>69</sup> Dari jumlah 18 pondok pesantren di Jawa Timur yang diteliti, hanya 6 pondok pesantren yang tidak mengkaji kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*. Lihat Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning...*, hlm 160.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>71</sup> Salah seorang staf Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur.

<sup>72</sup> Salah seorang pengurus Pondok Pesantren Pabelan Muntilan Jawa Tengah.

Muntilan Jawa Tengah, Pondok Pesantren *As-Salam*, dan Pondok Pesantren Ngruki yang keduanya berada di Surakarta Jawa Tengah.<sup>73</sup>

Hal senada juga dapat dilihat dalam artikelnya M. Alfatih Suryadilaga<sup>74</sup> yang berkesimpulan, bahwa kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* karya Ibnu H{ajar al-‘Asqala>ni> merupakan kitab hadis yang sangat populer di masyarakat Indonesia, khususnya di pondok pesantren. Kecenderungan tersebut memperkuat kajian yang telah berkembang luas di masyarakat pesantren tentang kajian fiqih yang menuntut amal-amal praktis. Pengemasan hadis-hadis yang ada di dalamnya dilakukan secara mudah, sehingga menyebabkan kitab hadis ini mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh kebanyakan orang. Selain itu, pengarang kitab ini juga memberikan nilai dari kejujuran hadis yang dikutipnya.<sup>75</sup>

## E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian (langkah-langkah penelitian) secara garis besar meliputi penentuan metode penelitian, penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, penentuan sumber data yang akan digali, cara pengumpulan data yang akan digunakan, dan cara pengolahan dan analisis data yang akan ditempuh.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Muhammad Dailamy SP., *Hadis-hadis Kitab...*, hlm 21.

<sup>74</sup> Dosen Jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>75</sup> M. Alfatih Suryadilaga, “Kitab *Bulu>g al-Mara>m...*”, hlm 175.

<sup>76</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 57.

## 1. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis adalah metode yang menggambarkan, melukiskan, dan menganalisis secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki, atau menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian dilakukan).<sup>77</sup>

Penelitian ini akan berusaha memaparkan dan menganalisis alasan-alasan yang melandasi diadakannya proses kajian kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan* dengan meliputi dua variabel. Pertama, kelebihan-kelebihan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* dengan berdasarkan biografi pengarangnya, kitab-kitab syarahnya, metode penulisannya, sistematika penyusunannya, dan kualitas hadis-hadisnya. Kedua, penilaian dan pendapat kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan* tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.

## 2. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu data-data tertulis (teks) yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* dan Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*, serta data-data lisan (hasil wawancara)

---

<sup>77</sup> Lihat lebih lanjut, Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 99, 108, dan 136-137.

yang berhubungan dengan penilaian dan pendapat pengasuh Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan* tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* ataupun data-data lisan (hasil wawancara) yang berhubungan dengan Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*, serta data-data (catatan) hasil pengamatan penulis di lapangan.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Peristiwa atau Aktivitas

Dari sumber data ini penulis langsung bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena peneliti menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati langsung sebuah keadaan atau peristiwa maka peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh objek yang diteliti.<sup>78</sup>

#### b. Narasumber (*Informan*)

Sumber data ini disebut informan, yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data atau bisa disebut juga bagian dari objek atau subjek yang diteliti.<sup>79</sup> Narasumber (*informan*) dalam penelitian ini adalah kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan* dan orang lain yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan objek yang diteliti.

---

<sup>78</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 164.

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 163.

c. Bahan Tertulis

Sumber data bahan tertulis berupa kitab atau buku, jurnal, majalah, artikel, catatan-catatan, dan bahan tertulis lainnya yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* dan Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan maka penelitian ini difokuskan pada *field research* (penelitian lapangan) dan *library research* (penelitian pustaka). Teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia keilmuan dan dalam berbagai aktivitas kehidupan, khususnya dalam penelitian lapangan.<sup>80</sup> Menurut H.B. Sutopo, observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.<sup>81</sup> Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat dalam penelitian ini penulis langsung melakukan observasi ke Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan.

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 167.

<sup>81</sup> *Ibid.*.

Observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran ataupun tak berperan.<sup>82</sup> Menurut Spradley, bahwa peran peneliti dalam metode observasi dapat dibagi menjadi empat, yaitu tak berperan sama sekali, berperan pasif, berperan aktif, dan berperan penuh.<sup>83</sup>

Dalam melakukan observasi, penulis akan berperan sebagai observer aktif. Dalam observasi berperan aktif, peneliti dapat memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam suatu situasi sesuai dengan kondisi objek yang diteliti. Cara ini dilakukan semata-mata untuk dapat mengakses data yang diperlukan bagi peneliti. Dalam observasi berperan aktif ini, keberadaan peneliti diketahui oleh objek yang diteliti, tapi peneliti telah dianggap sebagai bagian dari mereka dan kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistiknya.<sup>84</sup>

#### b. Wawancara

Manusia sebagai narasumber (*informan*) yang memiliki dan memberikan sumber informasi atau data. Berdasarkan ini manusia atau sekelompok manusia atau orang merupakan salah satu unsur sumber data yang sangat penting, khususnya dalam suatu penelitian,<sup>85</sup> yaitu untuk mengumpulkan informasi atau data secara lengkap, mendalam, dan akurat. Untuk memperoleh data informasi yang lengkap, mendalam, dan akurat dalam

---

<sup>82</sup> *Ibid.*.

<sup>83</sup> *Ibid.*.

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 168.

<sup>85</sup> Lihat *Ibid.*, hlm. 163.

penelitian ini penulis langsung wawancara secara tatap muka (*face to face*) dengan pengasuh (kiai) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan, atau orang lain yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan objek yang diteliti. Media yang digunakan penulis dalam wawancara, adalah seperangkat alat tulis.<sup>86</sup>

Jenis wawancara yang akan digunakan penulis adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum proses wawancara berlangsung. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Petunjuk itu didasarkan atas anggapan bahwa ada secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada peringkat pertanyaan yang baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan objek yang diteliti atau responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara (kata-kata) dapat dicatat melalui catatan tertulis, perekaman *video/audio tapes*, pengambial foto, atau film. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

<sup>87</sup> Lihat lebih lanjut, Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 173 dan *Ibid.*, hlm. 187.

Dalam penelitian ini penulis merencanakan dan menetapkan untuk melakukan dua tahap wawancara. Wawancara tahap pertama, adalah bertujuan mencari atau mengumpulkan informasi atau data-data awal sebagai bahan untuk merumuskan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan metodologi dalam penelitian ini. Wawancara tahap kedua, penulis menetapkan untuk melengkapi dan memperdalam informasi atau data-data yang dibutuhkan sehingga diharapkan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini.

#### c. Pustaka

Teknik pustaka adalah menelusuri data-data yang berupa kitab atau buku, jurnal, majalah, artikel, teks-teks tertulis, dan pustaka lainnya yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan objek penelitian.

### 5. Analisis Data

Sesuai dengan pengertian dan pembahasan di atas, dalam menganalisis data penulis akan mencoba menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui beberapa tahapan, yaitu pengklasifikasian, pendeskripsian, perbandingan, dan penghubungan, kemudian penarikan kesimpulan.<sup>88</sup>

a. Klasifikasi, dalam penelitian ini penulis akan berusaha mengklasifikasikan (pemilahan) dua jenis variabel. Pertama, kelebihan-kelebihan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*. Kedua, penilaian dan

---

<sup>88</sup> Bandingkan antara Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan...*, hlm. 66-67 dan Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 289-290.

pendapat kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Preduan* tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.

- b. Deskripsi, yaitu mendeskripsikan (memaparkan atau mengungkap) dua variabel penelitian secara komprehensif. Pertama, kelebihan-kelebihan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* dengan berdasarkan biografi pengarangnya, kitab-kitab syarahnya, metode penulisannya, sistematika penyusunannya, dan kualitas hadis-hadisnya. Kedua, penilaian dan pendapat kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Preduan* tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.
- c. Perbandingan dan penghubungan, yaitu membandingkan dan menghubungkan antara dua variabel di atas.
- d. Penarikan kesimpulan.

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menguraikan hasil penelitian dengan terdiri dari lima bab. Diharapkan dari uraian lima bab ini bisa menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis. Dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berhubungan dan melengkapi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa bagian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metodologi penelitian yang meliputi

metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Pada bab ini akan diuraikan juga sistematika penelitian yang digunakan.

Bab dua, gambaran umum tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* Dalam bab ini membahas tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* meliputi biografi pengarangnya, metode dan sistematika penyusunannya, kualitas hadis-hadisnya, dan kitab-kitab syarahnya.

Bab tiga, gambaran umum tentang Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*. Dalam bab ini menguraikan tentang sejarah perintisannya, berdirinya, dan perkembangannya sampai sekarang, struktur kepengurusan, dan sistem kegiatan pendidikan.

Bab empat, dalam bab ini membahas titik fokus dalam penelitian ini, yaitu membahas, menganalisis, kemudian membandingkan dan menghubungkan antara kelebihan-kelebihan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* dengan penilaian dan pendapat kiai (pengasuh) Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan* tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.

Bab lima, penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang ada, maka kesimpulan akhir dari hasil penelitian penulis. Yang merupakan alasan-alasan yang melandasi diadakannya proses kajian kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan adalah sebagai berikut.

1. Kesimpulan mengenai kelebihan-kelebihan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m*.
  - a. Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* ditulis oleh seorang ulama yang telah diakui tentang otoritas keilmuannya, khususnya dalam bidang hadis dan fiqih.
  - b. Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* telah disyarah oleh banyak ulama terkenal.
  - c. Metode penulisan hadis-hadis dalam kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* indah dan unik.
  - d. Sistematika penyusunan kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* sistematis dan bercorak kitab fiqih.
  - e. Kualitas hadis-hadis dalam kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* sebagian besar berkualitas *s}ah}i>h}*, yaitu berjumlah 1.210 hadis dan yang berkualitas *h}asan*. berjumlah 294 hadis,

sedangkan yang berkualitas *d}a'i>f* berjumlah 110 hadis dari jumlah keseluruhan 1.596 hadis.

2. Kesimpulan penilain dan pendapat pengasuh Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan* (K.H. Muhajiri Musyhab Fatawi) tentang kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* berkaitan dengan pengkajian kitab tersebut di pondok pesantren yang diasuhnya.
  - a. Pemahaman dalil-dalil hukum yang terkandung dalam kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* sesuai dengan mazhab Syafi'i.
  - b. Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* praktis dan tersusun rapi.
  - c. Bila ditinjau dari isi serta sistematika penyusunannya, kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* lebih sistematis dan sempurna daripada beberapa kitab hadis hukum lainnya.
  - d. Sejauh menyangkut dalil-dalil hukum, kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* relatif komprehensif.
  - e. Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* lebih mudah diakses.
  - f. Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* secara khusus diperuntukkan bagi orang-orang yang hendak memperdalam dalil-dalil hadis tentang hukum.
  - g. Mengenai kekuatan kualitasnya, sebagian besar hadisnya diriwayatkan oleh Ima>m Bukha>ri dan Ima>m Muslim, berkualitas *s}ah}i>h}*, di

dalam satu tema persoalan dimuat beberapa dalil hadis sehingga antara hadis yang satu dengan hadis yang lainnya saling menguatkan, hampir semua hadis dilengkapi dengan penjelasan kualitas hadis-hadisnya, dan bersumber dari *al-Kutub al-Tis'ah*.

- h. Kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* adalah disusun oleh seorang yang memiliki otoritatif dalam bidangnya.

## **B. Saran-saran**

### **1. Khusus**

- a. Mengkaji kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* akan lebih sempurna apabila dilengkapi dengan kajian-kajian terhadap kitab-kitab syarahnya.
- b. Apabila menggunakan hadis-hadis dalam kitab hadis *Bulu>g al-Mara>m min Adillat al-Ah{ka>m* sebagai dalil yang berkaitan dengan hukum ataupun yang lainnya maka perhatikan penjelasan kualitas hadisnya karena tidak semua hadis dalam kitab tersebut berkualitas *s}ah{i>h}* ataupun *h}asan*.

### **2. Umum**

- a. Pertimbangkan dahulu kelebihan-kelebihan kitab yang akan dipelajari atau dikaji.
- b. Dalam memahami suatu perkara yang berkaitan dengan hukum, akan lebih sempurna apabila didukung oleh beberapa bukti (*dali>l*) hadis *s}ah{i>h}* serta beberapa pendapat para ulama.

### C. Penutup

*Allahu A'lamu bi al-Sjawab*. Demikianlah hasil penelitian penulis, semoga bermanfaat. bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin...

Diselesaikan skripsi “Pengkajian Tentang Kitab Hadis *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkaam* di Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Preduan Sumenep Madura” ini, di Yogyakarta, pada hari Selasa, tanggal 11 September 2007 M./29 Sya’ban 1428 H.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Melampaui Dialog Agama*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Wakaf dari Pelayan Dua Tanah Suci Raja Fahh bin Abdul 'Aziz Al-Suud untuk Indonesia.
- Al-'Asqalani> Ibnu Hajar. *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam*. Dar al-'Aqidah, 2003.
- . *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam*. Surabaya: Dar al-Nasyr al-Misriyah, t.t.
- . *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam*, Riyad: Dar al-Salam, 1997.
- . *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam*. Kairo: Al-Zahra' Lili'lam al-'Arabi, 1997.
- . *Lisan al-Mizan*, Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr, 1988.
- . *Tahzib al-Tahzib*, Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr, 1984.
- . *Terjemah Bulug al-Maram : Takhrij Hadis Berdasarkan Kitab-kitab Hadis Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani*, terj. Zaenal Abidin bin Syamsuddin. Bekasi Timur: Pustaka Imam Adz-Dzahabi, 2007.
- . *Terjemah Bulug al-Maram*, terj. Moh. Machfuddin Aladip. Semarang: CV. Toha Putra, t.t.
- Al-A'zami> Muhammad Musjafa> *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'qub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi>Muhammad. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999.
- Al-Khatib, Muhammad. 'Ajaj *Ushul Al-Hadis: Pokok-pokok Ilmu Hadis*, terj. H.M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Al-Maliki> Alwi>'Abbas dan Hasan Sulaiman al-Nuri. *Ibanatul Ahkam Syarh Bulug al-Maram*, terj. Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Al-San'ani, al-Qadhi>al-Husain Muhammad ibn Isma'il al-'Amir al-Yamani. *Subul as-Salam Syarh Bulug al-Maram Min Adillat al-Ahkam*, Jilid I, terj. Abubakar Muhammad. Surabaya: Al-Ikhlash, t.t.

- Anam, Saiful. "*Bila Pesantren Tak Wajib UIN*". Gatra, No. 21 Tahun XI, 9 April 2005.
- Anwar, Dawam. "*Kitab Kuning, Susah Dipahami Tapi Perlu*", Pesantren, I/Vol. II/1985.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Problematika Hadis Sebagai Dasar Pembinaan Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1964.
- . *Sejarah Perkembangan Hadis dan Tokoh-tokoh Utama dalam Bidang Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- . *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Assiba'i, Musthafa. *Al-Hadis Sebagai Sumber Hukum*, terj. Dja'far Abd. Muchith. Bandung: CV. Diponegoro, 1979.
- Bisri, Cik Hasan. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan Sumenep Madura, Tahun Ajaran 1427-1428 H/2006-2007 M.
- Brosur Prospektus Pondok Pesantren *Al-Amien* Prenduan Sumenep Madura.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Darban, A. Adaby. *Kiai dan Politik Pada Zaman Kerajaan Islam Jawa*, Pesantren, No. 2/V/1988.
- De Jonge, Huub. *Madura dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam*. Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam 4*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- . *Ensiklopedi Islam 5*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

- Direktori Pesantren I*. Jakarta: P3M, 1986.
- Effendy, Bisri. *An-Nuqayah: Gerak Transformasi Sosial di Madura*. P3M, CV. Guna Aksara, 1990.
- Farid, Syaikh Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Irham dan Asmu'i Taman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Fatwa, AM. *Masa Depan Pesantren*. Republika, Nomor 136/Tahun Ke-15, 26 Mei 2007.
- Fudhaili, Ahmad. *Perempuan di Lembaran Suci: Kritik atas Hadis-hadis Sahih*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2002.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Huda, Saiful (dkk.). *Menggagas Pesantren Masa Depan; Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*. Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Husnan, Ahmad. *Kajian Hadis Metode Takhrij*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Ismail, M. Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa, 1994.
- Itr, Nuruddin. *'Ulum al-Hadis 2*, terj. Mujiyo. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Izzuddin, Muhammad Kamaḥ al-Dīn. *Ibnu Hajar al-'Asqalani Muarrikhah*. Bairut: Daḥ al-Kutub, 1987.
- K. H., Ramadhan (peny.). *Mochtar Lubis Bicara Lurus Menjawab Pertanyaan Wartawan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Kompas*, 16 Agustus 2007.
- Kuswandi, Iwan dan Abd. Wahid Hasyim. "Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Dalam Lintasan sejarah 1371-1427 H.", Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura 1371-1427 H.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mukri, Barmawi. *Kontekstualisasi Hadis Rasulullah (Mengungkap Akar dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Ideal, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Panitia Peringatan dan Kesyukuran 45 Tahun Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. "Biografi KH. A. Djauhari Chotib 1905-1971", 1996.
- Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. *WARKAT: Warta Singkat 1425 H/2004-2005 M.*
- . *WARKAT: Warta Singkat Dalam Tiga Bahasa: Indonesia, Inggris, Arab.* Sya'ban 1423 H./Oktober 2002 M.
- . *WARKAT: Warta Singkat Dalam Tiga Bahasa: Indonesia, Inggris, Arab.* 1415-1416 H./1995-1996 M.
- . *WARKAT: Warta Singkat Dalam Tiga Bahasa: Indonesia, Inggris, Arab.* Sya'ban 1427 H./September 2006 M.
- . *WARKAT: Warta Singkat Dalam Tiga Bahasa: Indonesia, Inggris, Arab.* Muharram 1424 H./Februari 2004 M.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW.*, terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma, 1999.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974.
- Romas, Chumaidi Syarief. "Kekuasaan Kiai Dalam Dua Komunitas Pondok Pesantren (P. P. Pandanaran dan P. P. Yayasan Wahid Hasim)". *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XIII, No. 1 Januari – April 2004.
- Sakim, Abdurrasyid Abdul Aziz. *Hidayah al-Anam bi Syarh Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam*, terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Halim Jaya, 2001.
- SP., Muhammad Dailamy. *Hadis-hadis Kitab Bulug al-Maram: Kajian atas Ketepatan Penulisan dan Kesahihan Hadis*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Suryadilaga, M. Alfatih (ed.). *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2003.

Suryadilaga, M. Alfatih. “*Kitab Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam karya Ibnu Hajar al-‘Asqalani>dalam Tradisi Pesantren di Indonesia*”. Vol. 7, No. 1, Januari 2006.

Syuhbah, Muhammad Muhammad Abu. *Fi-Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Syah al-Sittah*. Kairo: Majma’ al-Buhus al-Islamiah, 1969.

Thahhan, Mahmud. *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi*, terj. Zainul Muttaqin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.

Thalib, Mohammad. *Sekitar Kritik Terhadap Hadis dan Sunnah Sebagai Dasar Hukum Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1977.

Wawancara dengan Abu Zairi, bendahara umum sekaligus salah seorang *asatiz* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*, 21 Maret 2006 dan 10 Juni 2007.

Wawancara dengan Amir Mahmud, sekretaris umum sekaligus salah seorang *asatiz* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*, 9 Juni 2007.

Wawancara dengan K.H. Muhajiri Musyhab Fatawi, Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien Prenduan*, 15 Juni 2007.

Wawancara dengan Zain Zaiduhri, kepala sekolah Madrasah Aliyah *Al-Amien Prenduan* khusus putra, 21 Maret 2006.

[www.erasuslim.com](http://www.erasuslim.com)., 15 Januari 2007.

[www.al-amien.ac.id](http://www.al-amien.ac.id)., 29 Maret 2006.

[www.btm3.wordpress.com](http://www.btm3.wordpress.com)., 22 Juni 2007.

[www.durulhaq.com](http://www.durulhaq.com)., 15 Januari 2007.

[www.hakim.smartikon.com](http://www.hakim.smartikon.com)., 18 Juli 2007.

[www.jacksite.wordpress.com](http://www.jacksite.wordpress.com)., 22 Juni 2007.

[www.kotasantri.com](http://www.kotasantri.com)., 29 Maret 2006.

Zuhri, Muh. *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.

----- . *Tela'ah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta:  
LESFI, 2003.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yusuf

Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 25 Oktober 1979

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Nama Ayah : Muhammad Hafash

Nama Ibu : Ashimah

Alamat Rumah : Panggulmlati, Kepanjen, Gumukmas, Jember, Jawa Timur

Alamat Indekos : Jl. Ori II, No. 24, Rt/Rw. 06/02, Papringan, Caturtunggal,  
Depok, Sleman, Yogyakarta

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1985-1987 : SDN. Mayangan (sekarang Kepanjen), Gumukmas, Jember

1987-1994 : MI. Al-Ma'arif Kedunglangkap, Kraton, Kencong, Jember

1994-1996 : MTs. Al-Ma'arif Ponjen, Kencong, Jember

1996-1997 : MTs. Al-Amien II Prenduan, Sumenep, Madura

1997-2000 : MA. Al-Amien II Prenduan, Sumenep, Madura

2000-2001 : D-1, Jurusan Teknisi dan Informatika Komputer,  
El-Rahma Yogyakarta

2001-2008 : S-1, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

- 2004-2005 : Koordinator dan Pimpinan Produksi  
“Savana Production” Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)  
Paduan Suara Mahasiswa (PSM) “Gita Savana”  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2005-2006 : Ketua UKM PSM “Gita Savana” UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta
- 2006-2008 : Dewan Konsolidasi UKM PSM “Gita Savana”  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 September 2007

Yusuf  
01530733

## PEDOMAN WAWANCARA

Garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam wawancara penelitian adalah kitab hadis *Bulug al-Maraam min Adillat al-Ahkam* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan:

**1. K. H. Muhajiri Musyhab Fatawi (Pengasuh Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan)**

- a. Alasan khusus tentang diadakannya pengkajian kitab hadis *Bulug al-Maraam min Adillat al-Ahkam* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan.
- b. Pendapat dan penilaian tentang kitab hadis *Bulug al-Maraam min Adillat al-Ahkam*.

**2. Amir Mahmud (Sekretaris Umum Sekaligus Salah Seorang *Asatiz* di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan)**

- a. Keadaan Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan dari mulai wafatnya K. H. M. Musyhab Fatawi sampai sekarang.
- b. Suasana dan pengaruh kewafatan K. H. M. Musyhab Fatawi terhadap perkembangan Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Preduan.

**3. Zain Zaiduhri (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah *Al-Amien* Preduan)**

- a. Proses kajian kitab hadis *Bulug al-Maraam min Adillat al-Ahkam* di Madrasah Aliyah *Al-Amien* Preduan.
- b. Kurikulum Madrasah Aliyah *Al-Amien* Preduan.

**4. Abu Zairi (Bendahara Umum Sekaligus Salah Seorang ~~Asatiz~~ di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan)**

- a. Gambaran umum Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan
- b. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan secara umum.
- c. Sistem Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren *Tegal Al-Amien* Prenduan.



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
**BADAN KESBANG DAN LINMAS**  
Jl. Raung No. 12 Sumenep ☎ (0328) 662 203 – 662 128  
SUMENEP

Kode Pos 69411

Sumenep, 07 Juni 2007

Kepada

Yth. Sdr. Pengasuh Pondok Pesantren  
Al-Amien Prenduan Sumenep  
di -

**SUMENEP**

Nomor : 072/24/1435.207/2007  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Berdasarkan Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur  
Surabaya :

Tanggal : 05 Juni 2007  
Nomor : 072/264/212/2007

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **YUSUF**  
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data  
di wilayah kerja Saudara :

Judul : "RASIONALITAS KAJIAN KITAB HADIST BULUG  
AL- MARAN MIN ADILLAT AL-AHKAM DALAM  
PONDOK PESANTREN TEGAL AL-AMIEN PRENDUAN  
SUMENEP MADURA "

Surveyer : 1 (satu) orang  
Waktu : Terhitung mulai 07 Juni s/d 07 Agustus 2007

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas  
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS  
KABUPATEN SUMENEP



**Drs. H. MOH. ROESLAN, MM**

Pembina Utama Muda  
NIP. 010 082 375

Tembusan :

Yth. 1. Sdr. Camat Pragaan  
2. Sdr. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
BADAN KESATUAN BANGSA  
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493  
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 5 Juni 2007

Kepada

Yth. Sdr. Bupati Sumenep  
Up. Kabakesbang dan Linmas

di

SUMENEP

Nomor : 072/ 264 /212/2007  
Lampiran :  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

U.P. -

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tanggal : 4 Juni 2007

Nomor : 070/3568

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : YUSUF

Alamat : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta

Pekerjaan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : Rasionalitas kajian kitab hadis bulug Al-Maran Min Adillat  
Al-Ahkan dalam Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Prenduan Su  
menep Madura.

Pembimbing : 1. Dr. NURUN NAJUAH, M.Ag

2. Drs. M. YUSUF, M.Ag

Peserta : -

Waktu : 3 (tiga) bulan

Lokasi : Kabupaten Sumenep

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
Bidang Bina dan Pemajuan HAM



Tembusan :  
Yth. 1. Sdr. Gubernur DIY (Up. BAPEDA)  
2. Sdr. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

Nomor : 070/3568  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 4 Juni 2007  
Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Timur  
C.q. Ka BAKESBANG  
di  
SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN "SUKA" YK  
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/71/2007  
Tanggal : 25 Mei 2007  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **YUSUF**  
No. Mhs. : 01530733  
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul Penelitian : RASIONALITAS KAJIAN KITAB HADIS *BULUG AL-MARAM MIN ADILLAT AL-AHKAM* DALAM PONDOK PESANTREN TEGAL AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA

Waktu : 04 Juni 2007 s/d 04 September 2007

Lokasi : SUMENEP

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY  
Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" YK
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KLIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/ 7/ /2007  
Lamp. :  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 25 Mei 2007

Kepada :

Yth. ~~Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta~~

~~.....cc. KADIT. SOSPOL. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepatihan Danurejan Yogyakarta.~~

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersamaan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

**RASIONALITAS KAJIAN KITAB HADIS *BULŪG AL-MARĀM MIN ADILLAT AL-AHKĀM* DALAM PONDOK PESANTREN TEGAL AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA**

Dapatlah kiranya saudara memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **Yusuf**  
NIM : **01530733**  
Jurusan : **Tafsir Hadis**  
Semester : **XII (Dua Belas)**  
Alamat : **Jl. Ori II, No. 24, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura, Jawa Timur.

Metode pengumpulan data: Observasi, Interview, dan Studi literatur.

Adapun waktunya mulai tanggal 1 Juni 2007 s/d 15 Juni 2007

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

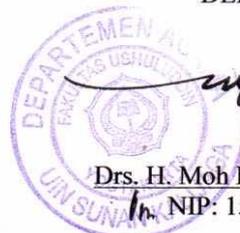
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

Yusuf  
NIM: 01530733

DEKAN



Drs. H. Moh Fahmi, M. Hum  
NIP: 150088748